

PENGARUH *LEARNING STARTS WITH A QUESTION METHOD* TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN
BANYUAJUH 5 KAMAL

Tiara Mulya Safitri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Bangkalan

tiaramulyasafitri@gmail.com

ABSTRAK

Safitri Tiara Mulya. 2021. Pengaruh *Learning Starts With A Question Method* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing (I) Zainal Arifin, M. Pd, dan (II) Yunita Hariyani, M.I.Kom
Kata-Kata Kunci: *Learning Starts With A Question*, Metode Konvensional, Keaktifan dan Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Learning Starts With A Question Method* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Metode penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Teknik pengambilan data menggunakan *Google Form*. Instrument penelitian ini berupa soal (pilihan ganda) dan angket. Untuk mengukur validitas menggunakan Program SPSS 21. Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik uji Regresi Berganda di peroleh untuk uji t Parsial pertama “ metode konvensional (X_1) terhadap keaktifan (Y_1) nilai signifikansi $0,088 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode konvensional (X_1) terhadap keaktifan (Y_1), untuk “ metode konvensional (X_1) terhadap hasil belajar (Y_2) nilai signifikansi signifikansi $0,318 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode konvensional (X_1) terhadap hasil belajar (Y_2). Sedangkan uji t Parsial kedua “ metode LSQ (X_2) terhadap keaktifan (Y_1) nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode LSQ (X_2) terhadap hasil belajar (Y_2), untuk metode LSQ (X_2) terhadap hasil belajar (Y_2) nilai signifikansi $0,318 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode LSQ (X_2) terhadap hasil belajar (Y_2).

Jika hasil dari uji F secara simultan untuk yang variabel Keaktifan (Y_1) nilai $0,182 > 0,05$ maka sesuai dengan pedoman dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu metode konvensional (X_1) dan metode LSQ (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keaktifan (Y_1), Sedangkan untuk yang variabel Hasil Belajar (Y_2) nilai $0,20 < 0,05$ maka sesuai dengan pedoman dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu metode konvensional (X_1) dan metode LSQ (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar (Y_2).

ABSTRACT

Safitri Tiara Mulya. 2021. The Effect of Learning Starts With A Question Method on Activeness and Learning Outcomes in Grade IV Science subjects at SDN Banyuajuh 5 Kamal. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor (I) Zainal Arifin, M. Pd, and (II) Yunita Hariyani, M.I. Kom

Keywords: Learning Starts With A Question, Conventional Methods, Activity and Learning Outcomes

The purpose of this study was to determine the effect of Learning Starts With A Question Method on Activity and Learning Outcomes in the fourth grade science subjects at SDN Banyuajuh 5 Kamal. This research method uses tests and questionnaires. Data retrieval technique using Google Form. This research instrument in the form of questions (multiple choice) and questionnaires. To measure the validity using the SPSS 21 program. After testing the hypothesis using the Multiple Regression test technique, it was obtained for the first Partial t test "conventional method (X_1) on the activity (Y_1) significance value $0.088 > 0.05$, it was concluded that H_1 was rejected, meaning no there is an effect of conventional methods (X_1) on activity (Y_1), for "conventional methods (X_1) on learning outcomes (Y_2) the significance value of significance is $0.318 > 0.05$, it is concluded that H_1 is rejected, meaning that there is no influence of conventional methods (X_1) on the results. study (Y_2). While the second Partial t test "LSQ method (X_2) on activity (Y_1) significance value $0.246 > 0.05$, it is concluded that H_1 is rejected, meaning that there is no effect of the LSQ method (X_2) on learning outcomes (Y_2), for the LSQ method (X_2) on learning outcomes (Y_2), a significance value of $0.318 > 0.05$, it is concluded that H_1 is rejected, meaning that there is no effect of the LSQ method (X_2) on learning outcomes (Y_2).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari, karena pelatihan merupakan persyaratan penting bagi orang-orang. Sesuai UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dan Pasal 2 menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, watak, pengetahuan yang mendalam. Pendidikan itu sangat kuat hubungannya di kehidupan manusia, oleh karena itu proses. Keaktifan adalah “Ketika kita semakin baik menggunakan kata-kata, apakah mendengarkan, berbicara, membaca, untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin kita ungkapkan dengan maksud kita sendiri. *Learning Starts With A Question Method* adalah penemuan dinamis yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjadi dinamis dalam belajar melalui mengajukan pertanyaan menjelang awal pembelajaran. Pertanyaan tersebut siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa pelajari materi terlebih dahulu pada materi yang akan dibahas dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan awal pada materi yang akan dipelajari (Solikhah, et al., 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan Keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV yang menggunakan Metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional ?
2. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV yang menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Banyuajuh 5 Kamal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV yang menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA pada siswa kelas IV yang menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai “ *Learning Starts With A Question Method* “
 - b. Menambah bahan kajian untuk penelitian
2. Manfaat Praktis

Eksplorasi ini diandalkan untuk memberikan manfaat bagi banyak pelajar, pendidik, dan sekolah. Ketiga keunggulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memudahkan pemahaman siswa mengenai materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi Guru
 - 1) Menambah alternatif metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, penggolongan hewan, daur hidup hewan, makhluk hidup dan lingkungannya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Ujian ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk membuat komitmen positif untuk membangun aksi dan hasil belajar di sekolah dalam pelaksanaan diklat, dengan tujuan agar citra sekolah lokal lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. *Learning Starts With A Question Method*

Yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang berfungsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan dan kemudian instruktur menjelaskan apa yang ditanyakan siswa. (Susanto, 2013: 432)

2. Metode Konvensional

Yang dimaksud adalah Bicara menurut bahasa berasal dari kata *lego* (Latin) yang sebagian besar dicirikan sebagai “mengajar” karena instruktur yang lewat materi ilustrasi dengan membaca dari buku dan mengarahkan contoh dengan memanfaatkan buku kemudian, kemudian beralih ke teknik bicara atau strategi bicara. (Tsani Farhatun Nadz Cici Nurul Haq, 2013:196)

3. Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud evaluasi terakhir dari siklus dan pengakuan yang telah dilakukan secara iteratif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Pembelajaran dinamis diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal. Dengan demikian bisa kita lihat di atas tersebut keaktifan siswa sangat bermacam-macam, maka dari itu peran gurulah untuk menjamin untuk tiap siswa untuk dapat pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah memperoleh informasi atau mendominasi informasi melalui pengalaman, mengingat kembali, mendominasi pengalaman, dan mendapatkan data atau temuan. maka kesimpulannya hasil belajar itu prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

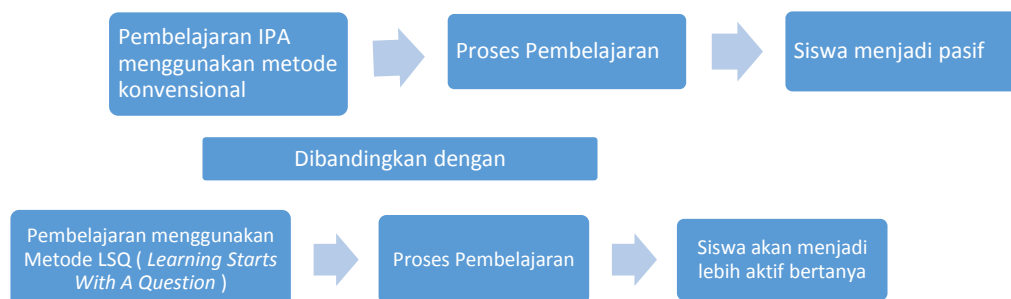
Menurut Sutikno (2014:33) bahwa arti penting metode dalam arti yang sebenarnya berarti “cara”, teknik adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian pula dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini memiliki langkah-langkah penerapan yang seluk beluk.

4. Pengertian Metode Pembelajaran LSQ

Susanto (2013: 432) mengatakan, “metode *Learning Starts With a Question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan sebelum guru menerangkannya”. Metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) ialah strategi belajar yang berfungsi melalui bertanya. Kemudian siswa mengklarifikasi apa yang ditanyakan siswa.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPA biasanya dilakukan dengan menggunakan strategi bicara, tanya jawab, tugas individu atau berkelompok, pembelajaran IPA sangat melelahkan dan membosankan sehingga membuat siswa bosan, tidak tertarik dan menganggur dalam latihan pembelajaran. Siswa apatis untuk bertanya, mendengarkan bahkan ada juga dari penugasan. Penugasan dirumah pun siswa tidak mengerjakan sendiri/mandiri. Selama kegiatan pembelajaran jadi lebih pasif, kondisi tersebut membuat siswa tidak aktif dan hasil belajarnya pun tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran IPA.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha1 : Ada perbedaan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran metode *Learning Starts With A Question* dan yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada siswa SDN Banyuajuh 5 Kamal.
2. Ha2 : Ada perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran metode *Learning Starts With A Question* dan yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada siswa SDN Banyuajuh 5 Kamal.
3. Ha3 : Terdapat perbedaan pengaruh menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dan metode konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar pada siswa SDN Banyuajuh 5 Kamal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2014, p. 45) adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan desain eksperimennya *quasi eksperiment* dengan bentuk desainnya *the non equivalent pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini, sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awalnya. Adapun ilustrasi paradigma dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel3.1berikut:

Tabel 3.1
Desain eksperimental semu (Quasi Eksperiment Design)

Kelas	Pretest	Variabel	Posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan:

X1: Pembelajaran menggunakan strategi LSQ

X2: Pembelajaran konvensional

Y1: Pretest

Y2: Posttest

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor sangat penting, oleh sebab itu sumber data ini berhubungan dengan kualitas dan hasil penelitian. Sumber data dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder. (Purhantara, 2010:79), yaitu:

1. Data Primer dan Data Sekunder

Data primer dianggap lebih informasi yang benar, karena data ini disajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara, 2010:79). Dalam penelitian ini jawaban dari data primer diperoleh dari hasil wawancara dari perwakilan guru yang mengajar kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Data Sekunder Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Didefinisikan sebagai berikut: “Kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel).” Sedangkan menurut Sugiyono (2017:80) mndefinisikan populasi sebagai berikut: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:53).

b. Sampel

Dalam penelitian ini ini adalah siswa kelas IV terbagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah total sampel penelitian ini sejumlah 15 siswa. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:54) sampel didefinisikan sebagai berikut: “Sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.”

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (variabel X) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* yaitu pembelajaran metode pembelajaran aktif yang melalui bertanya kemudian siswa memaparkan apa yang ditanyakan siswa.
- b. Variabel terikat (variabel Y) yaitu Keaktifan dan Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu angket dan test.

a. Angket (Kuesioner)

Menurut sugiyono (2013: 199) Poll adalah metode pengumpulan informasi yang diterapkan dengan cara memberikan pertanyaan yang tersusun kepada responden untuk dijawab. Dalam tinjauan ini jajak pendapat atau survei diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksplorasi untuk menentukan derajat tindakan dalam mengambil minat terhadap ukuran pembelajaran IPA sebelumnya, kemudian setelah fakta sesudah menerapkan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* SDN Banyuajuh 5 Kamal.

a. Tes

Menurut Sukardi (2011: 139) Tes prestasi sebagian besar mengukur dominasi dan kapasitas siswa setelah mereka mendapatkan ukuran pendidikan dan pembelajaran untuk jangka waktu tertentu guru. Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperkirakan tingkat penguasaan dan kemampuan siswa secara individu dengan jangkauan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan oleh para guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:7) Teknik kuantitatif disebut sebagai strategi adat, mengingat strategi ini telah digunakan cukup lama sehingga telah menjadi praktik sebagai strategi penelitian. Prosedur pemilihan informasi adalah strategi yang digunakan oleh analis untuk mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dengan tes. Uji Instrumen:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dimana isi instrumen akan dibandingkan dengan materi pelajaran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) menyanggung perasaan apakah suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diperkirakan secara rutin sekarang dan lagi. (Nurgiyantoro, 2012: 341).

c. Uji Normalitas

Ini adalah tes yang selesai sebagai penting untuk mengarahkan pemeriksaan informasi. Uji keteraturan dilakukan sebelum informasi ditangani tergantung pada model penelitian yang diusulkan.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Strategi pengujian kuantitatif juga dapat dicirikan sebagai teknik eksplorasi yang bergantung pada cara berpikir positivisme, yang digunakan untuk berkonsentrasi pada populasi atau tes. Sebagian besar, strategi pemeriksaan dilakukan secara serampangan, strategi pengumpulan informasi menggunakan instrumen teknik pemeriksaan kuantitatif, penyelidikan informasi kuantitatif atau faktual bertujuan untuk menguji spekulasi set up (Sugiyono, 2012:7).

1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji Regresi Berganda atau multiples, regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Prasyarat atau asumsi ini dibuktikan melalui beberapa uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji normalitas, dimana asumsi yang harus terpenuhi adalah model regresi berdistribusi normal.
2. Uji linearitas, dimana hubungan yang terbentuk antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial adalah linear.
3. Uji multikolinearitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas.
4. Uji heteroskedastisitas, dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
5. Uji autokorelasi (khusus untuk data time series), persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak terjadi autokorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Pada penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021 oleh peneliti dilakukan di SDN Banyuajuh 5 Kamal ini pada kelas IV berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan metode

Learning Starts With A Question pada mata pelajaran IPA dengan materi Fungsi dan Bagian Tumbuhan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu metode tes, angket dan metode dokumentasi. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui variabel Y (Keaktifan dan Hasil Belajar) peserta didik pada materi Fungsi dan Bagian Tumbuhan siswa kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui pembelajaran kelas IV.

2. Data Penelitian

a. Validitas

Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,514. Nilai 0,514 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Dilihat dari uji legitimasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada 9 hal investigasi yang sah, yaitu hal yang spesifik nomer soal 3, 5, 7, 14, 17, 22, 23, 30, 31 dan item nomer soal yang tidak valid yaitu 1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35 soal nomor sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang. Sedangkan untuk yang angket yang valid ada 12 item. Soal nomer angket yang valid item nomer soal 1, 7, 8, 10, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 24 dan item nomer soal yang tidak valid yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30 angket nomor sehingga pada item yang tidak valid di drop atau dibuang.

b. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas selesai dengan bantuan IBM SPSS Statistics v.21 untuk Windows diperoleh koefisien Alpha Croanbach dari =0,168. Berdasarkan dari hasil uji Relibilitas untuk yang soal dengan menggunakan program SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Relibilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,168	9

Tabel 4. 2 Uji Relibilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	12

c. Normalitas

Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan SPSS 21 for Windows dalam mengerjakan uji coba biasa dari hasil posttest yang berfungsi untuk memutuskan apakah penyebaran informasi itu biasa atau tidak. Uji keteraturan informasi menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Syarat suatu informasi disebut sirkulasi tipikal jika signifikansinya $> 0,05$.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui memiliki orang yang mirip atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap informasi variabel terikat, khususnya menggunakan strategi *Learning Starts With A Question* dan faktor bebas yaitu Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan memanfaatkan program SPSS vesi 21.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda pada Keaktifan

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh. Mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent variabel bebas terhadap variabel dependent. Pengujian regresi berganda peneliti menggunakan program SPSS versi 21.0

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Angket (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode konvensional (X_1) dan metode LSQ (X_2) terhadap Keaktifan dan hasil belajar (Y). Pedoman yang ditentukan jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka pada saat itu tidak ada dampak kritis atau H_0 diakui dan H_2 dihilangkan dan dengan asumsi kemungkinan kepentingan $< 0,05$, ada dampak atau H_0 dihilangkan dan H_2 diakui. Dan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pengujian nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung $> t$ tabel, terdapat pengaruh kritis atau H_0 diakui dan H_2 ditolak, dan dengan asumsi t hitung $< t$ tabel, ada tidak berdampak besar atau H_0 diakui dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Soal (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode konvensional (X_1) dan metode LSQ (X_2) terhadap Keaktifan dan hasil belajar (Y). Pedoman yang ditentukan jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh kritis atau H_0 diakui dan H_2 ditolak dan jika peluang kepentingannya $< 0,05$ maka ada pengaruh atau H_0 ditolak dan H_2 diakui. Dan selanjutnya diterapkan dengan menggunakan pengujian nilai t angka juggling dengan t tabel, jika t hitung $> t$ tabel, terdapat pengaruh kritis atau H_0 diakui dan H_2 ditolak, dan dengan asumsi t hitung $< t$ tabel, tidak ada dampak yang besar atau H_0 diakui dan H_a ditolak.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan Program SPSS versi 21.0. Dari hasil penelitian menyatakan tidak ada pengaruh Learning Starts With A Question Method Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Jadi di penelitian ini peneliti menemukan bahwa menggunakan metode LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, sedangkan metode konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar tidak berpengaruh, dan untuk metode LSQ terhadap keaktifan tidak berpengaruh. Inilah ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh di atas sebagai berikut:

1. Adanya pandemi covid-19, pembelajarannya online.
2. Saat pembelajaran online, menggunakan aplikasi *WattsAp* dan membentuk grup. Prosesnya ada beberapa siswa tidak aktif.
3. Ada siswa tidak punya handphone sehingga yang di pegang adalah orangtua atau saudaranya.
4. Saat pembelajaran, ada siswa responnya lama.
5. Saat mau mulai pembelajaran, ada siswa tidak tepat waktu

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian ini dapat dilihat maka ada perbedaan pengaruh metode *Learning Starts With A Question* dengan metode konvensional terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar mata pelajaran IPA kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dengan keaktifan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,088, karena 0,088 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh terhadap keaktifan (Y_1)
2. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dengan keaktifan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Nilai signifikansinya sebesar 0,007, karena 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H_2 diterima artinya ada pengaruh terhadap hasil belajar (Y_2)
3. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat dilihat bahwa untuk metode LSQ terhadap hasil belajar berpengaruh. Dan metode LSQ terhadap keaktifan tidak berpengaruh. Sedangkan metode konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar tidak berpengaruh karena lebih dari 0,05

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang sudah di paparkan, yaitu metode *Learning Starts With A Question* tidak ada pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, sehingga disarankan :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran. Hal ini tergantung pada efek samping dari pemeriksaan, dimana strategi akan lebih baik untuk gerakan siswa dan hasil belajar. Sementara itu, untuk mendapatkan gerakan siswa dan hasil belajar yang maksimal dalam memanfaatkan strategi ini dalam mata pelajaran IPA, pendidik didorong untuk sebagai berikut:

- b. Berikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang cara berbicara, sehingga siswa memiliki latihan percakapan yang baik.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan ramah dengan siswa, sehingga siswa akan lebih terbuka untuk mengikuti sistem pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Agar metode LSQ ini dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan untuk sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari penjelasan guru
- b. Menjaga sikap dalam proses pembelajaran, yaitu tidak mengobrol dengan temannya saat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
- c. Lebih rajin membaca materi sebelum guru menjelaskan materinya, sehingga siswa akan lebih mudah untuk bertanya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question* tidak ada pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar. Akan tetapi rata-rata siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional SDN

Banyuajuh 5 Kamal. Oleh karena itu kepada pihak sekolah disarankan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan kantor dan media yang membantu teknik LSQ untuk kedua instruktur dan mahasiswa. Kantor yang dimaksud misalnya, aset pembelajaran yang memadai, buku-buku yang dapat diterapkan yang dapat digunakan instruktur untuk lebih mudah memahami teknik ini.
 - b. Memberikan sosialisasi kepada pendidik kelas tentang strategi LSQ, melakukan sosialisasi ini diandalkan agar pengajar kelas menyadari bahwa teknik LSQ ampuh terhadap gerak dan hasil belajar. Bagi peneliti lanjutan
4. Bagi peneliti lanjutan
Untuk analisis tambahan yang perlu melakukan pemeriksaan perbandingan langsung, disarankan untuk fokus pada kekurangan teknik LSQ ini. Analisis lebih lanjut perlu mempelajari teknik ini, sehingga eksplorasi yang dilakukan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AFANDI, M., & NURJANAH, I. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question (Lsq)* Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>
- Anasrudin. (2017). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H / 2017*. M. 1–90.
- Friska, W., & Khairunnisa, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Prestai Belajar Ipa Siswa Kelas III Sdn Cikampek Utara 1* Abstrak Penulis melaksanakan penelitian ini agar dapat melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen dan dengan metode pembelajaran biasa t. 02(04), 179–185.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Siodrama Di Kelas 5 SD Tlompakan 01 - Tuntang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135>
- Nugroho, A. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*.

